

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 yang terdeteksi di kota Wuhan, China pada Desember 2019 merupakan penyakit menular yang menyerang saluran pernapasan (Madray, 2020). Pada Maret 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi karena proses penyebarannya begitu cepat dan luas sehingga menimbulkan dampak yang sangat besar (Paulus, 2021). Covid-19 mengakibatkan pandemi global yang menyebar hampir ke seluruh dunia tanpa hambatan (Aderemi *et al.*, 2020). Dampak pandemi Covid-19 menimbulkan krisis di berbagai sektor, baik di sektor kesehatan, pendidikan maupun ekonomi (Buheji *et al.*, 2020). Sektor pariwisata juga terkena dampak akibat adanya pandemi Covid-19 (Paulus, 2021).

Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya gangguan pada rantai pasok global dan menimbulkan dampak negatif pada sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor penting untuk menunjang pendapatan suatu daerah (Khoir *et al.*, 2018). Tekanan pada sektor pariwisata terlihat dari kedatangan wisatawan domestik dan mancanegara yang mengalami penurunan cukup besar (Sugihamretha, 2020). Ketua Bali Tourism Board (BTB)/ Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) Bali, Ida Bagus Agung Partha Adnyana mengatakan telah terjadi 40.000 pembatalan hotel dengan kerugian mencapai Rp 1 triliun setiap bulannya (Saragih, 2020). Penurunan bisnis pada sektor pariwisata merupakan salah satu dampak dari pandemi Covid-19 yang berpengaruh pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Sugihamretha, 2020). UKM merupakan bagian penting dari perekonomian pada suatu wilayah karena termasuk ke dalam kelompok pelaku ekonomi terbesar (Siagian, A. O., 2020).

Sejak merebaknya pandemi Covid-19, pemerintah telah mengimbau masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah, melakukan *social distancing*, *physical distancing*, dan *work from home* (WFH). Seruan ini diperkuat dengan ketentuan Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan kasus Covid-19 (Sari *et al.*, 2020). Hal ini menyebabkan keberlangsungan usaha pada UKM menjadi terancam dan bahkan ada sebagian UKM terpaksa harus gulung tikar (Wiyadi, 2021).

Salah satu UKM yang terdampak Covid-19 adalah Bakpia Sawah 15 di Kabupaten Sleman, dimana pandemi tersebut menyebabkan UKM mengalami kerugian cukup besar dan terancam gulung tikar. Pada penelitian ini dilakukan analisis pada rantai pasok produksi Bakpia Sawah 15 selama pandemi Covid-19 untuk mengetahui apakah terdapat perubahan rantai pasok produksinya. Identifikasi perubahan rantai pasok Bakpia Sawah 15 meliputi dampak yang terjadi dan risiko yang dihasilkan melalui wawancara langsung dengan pemilik UKM Bakpia Sawah 15. Pengelolaan rantai pasok Bakpia Sawah 15 sangat dibutuhkan karena berpengaruh pada kinerja dan produktivitas UKM Bakpia Sawah 15. Metode yang digunakan dalam menganalisis masalah tersebut adalah SCOR (*Supply Chain Operations Reference*) 12.0 yang digunakan untuk mengukur kinerja pada setiap proses rantai pasok melalui beberapa atribut dan metrik, kemudian dilakukan pembobotan atribut dan metrik menggunakan AHP (*Analytical Hierarchy Process*) untuk mengetahui performansi pada rantai pasok produksi Bakpia Sawah 15. Berdasarkan data hasil identifikasi tersebut, kemudian dilakukan observasi untuk menentukan rekomendasi upaya yang dapat digunakan dalam menciptakan ketahanan rantai pasok pada produksi Bakpia Sawah 15. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu UKM untuk bertahan dalam situasi pandemi Covid-19 maupun kondisi lain yang mengakibatkan terganggunya rantai pasok produksi pada UKM, sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja dan produktivitas pada UKM Bakpia Sawah 15.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut

1. Apa perubahan yang terjadi pada rantai pasok produksi Bakpia Sawah 15 selama pandemi Covid-19 yang dianalisis dengan metode SCOR 12.0 dan AHP?
2. Apa risiko yang dihasilkan dan dampak yang terjadi pada rantai pasok produksi Bakpia Sawah 15 selama pandemi Covid-19?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menjaga ketahanan rantai pasok pada produksi Bakpia Sawah 15?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penulisan proposal tugas akhir ini adalah

1. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada rantai pasok produksi Bakpia Sawah 15 di Kabupaten Sleman selama pandemi Covid-19 yang dianalisis dengan metode SCOR 12.0 dan AHP.
2. Mengidentifikasi risiko yang dihasilkan dan dampak yang terjadi pada rantai pasok produksi Bakpia Sawah 15 selama pandemi Covid-19.
3. Menganalisis upaya yang dapat menjaga ketahanan rantai pasok pada produksi Bakpia Sawah 15.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui perubahan yang terjadi pada rantai pasok produksi Bakpia Sawah 15 selama pandemi Covid-19.
2. Mengetahui risiko yang dihasilkan dan dampak yang terjadi, sehingga dapat melakukan pengendalian risiko dan mencegah supaya dampak tersebut tidak terjadi kembali.
3. Memberikan rekomendasi upaya yang dapat digunakan untuk menjaga ketahanan rantai pasok pada produksi Bakpia Sawah 15, guna membantu pemilik UKM Bakpia Sawah 15 bertahan dalam situasi

pandemi Covid-19 maupun kondisi lain yang mengakibatkan terganggunya rantai pasok produksi pada UKM

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan dalam suatu penelitian, untuk itu dibutuhkan ruang lingkup penelitian yang berkaitan. Hal ini bertujuan agar penelitian lebih terfokus dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan merupakan data dalam rentang waktu bulan Desember 2019 hingga Februari 2020 sebelum adanya pandemi Covid-19, data dalam rentang waktu bulan April hingga Juni 2020 selama pandemi Covid-19, dan data dalam rentang waktu bulan April hingga Juni 2022 untuk kondisi saat ini.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta